

**PERANANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA MACCINI BAJI KECAMATAN BAJENG
KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Kesejahteraan Sosial Pada
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Limbung , 17 Agustus 2011

Penyusun,

ASWITA AMANSYAH

NIM. 50300107004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “**Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**”, yang disusun oleh Aswita Amansyah, NIM: 50300107004, Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 24 Agustus 2011, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Komunikasi Jurusan Kesejahteraan Sosial (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 11 Agustus 2011

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I	()
Sekretaris	: Dra. St. Aisyah, BM., M.Sos.I	()
Munaqisy I	: Andi Hakkar, S.Ag., M.Pd	()
Munaqisy II	: St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I	()
Pembimbing I	: Drs. H. Tajuddin Hajma, M.Sos.I	()
Pembimbing II	: Drs. H. Syakhrudin. DN, M.Si	()

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis persembahkan kepada Zat Yang Maha Suci, Allah SWT. Tuhan semesta alam atas segala limpahan nikmat serta hidayah-Nya. Berkat izin-Nya jualah sehingga skripsi dengan judul: *Perananan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, dapat diselesaikan dengan baik. Lantunan salam dan shalawat selalu tercurah kepada kekasih Allah, Baginda Rasulullah SAW. Sebagai penyempurna akhlakul kharimah dan penuntun kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata satu (S1). Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, patutlah dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Andi Hakkar, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial beserta sekretaris Ibu Dra. St. Aisyah, BM., M.Sos.I. Dengan segenap

rasa tulus memberikan arahan, motivasi, nasehat serta bimbingan selama penulis menempuh kuliah di Jurusan Kesejahteraan Sosial.

4. Drs. H. Tajuddin Hajma, M.Sos.I, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Drs. H. Syakhrudin. DN, M.Si., selaku Pembimbing II, dengan segenap rasa tulus memberikan arahan, motivasi, nasehat, dan masukan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih kepada staf Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, atas segala bantuannya dalam memberikan pelayanan untuk setiap data yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Ucapan terima kasih secara pribadi penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis (Ayahanda Amansyah AR dan IbundaSyahliah) atas segala dukungan, kasih sayang serta do'a yang tiada putus-putusnya kepada penulis.
8. Ucapan terima kasih kepada teman-teman angkatan 2007, khususnya jurusan PMI konsentrasi Kes.Sos, saya senang telah mengenal kalian semua dan saya bangga terhadap kalian.

Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan balasan yang setimpal kepada seluruh pihak atas amal dan jasa mulianya. Wassalamu Alaikum Wr, Wb.

Limbung, 17 Agustus 2011

ASWITA AMANSYAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Kelompok Tani & Gabungan Kelompok Tani	10
B. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kelompok Tani	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
B. Objek dan Informan	34
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji	48
C. Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Baji Ateka	50
D. Langkah-langkah yang Dilakukan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji	58
E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji	63

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi dan Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Batas Wilayah Desa Maccini Baji	41
2. Kondisi Geografis	42
3. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	43
4. Penduduk Menurut Mata Pencarian	44
5. Pendanaan Usaha Produktif	61
6. Melalui Produktif Melalui RUA	62



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Paradigma Pengembangan Kelembagaan Petani	21
2. Bagan Alir Kerja GAPOKTAN untuk Kelompok Tani	22
3. Arah Pengembangan Gapoktan	23
4. Tahapan Pembinaan Gapoktan	24
5. Strategi Pengembangan Kelembagaan Petani	25
6. Bagan Struktur Pemerintahan Desa Maccini Baji	47
7. Bagan Struktur Organisasi GAPOKTAN Baji Ateka	57

ABSTRAK

Nama : Aswita Amansyah
NIM : 50300107004
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Skripsi ini membahas tentang Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif, adapun data kuantitatif hanya sebatas kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui *library research* (kepustakaan) dan *field research* (lapangan) dengan pendekatan komunikasi dan sosiologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji secara simbolik sudah nampak dari luar kesejahteraan masyarakatnya, sedangkan langkah-langkah Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji jika ditinjau dari keorganisasiannya sudah memiliki perencanaan yang baik dalam segala bentuk penyusunan programnya, namun belum dapat terealisasikan dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya campur tangan dari pemerintah setempat dan pihak yang seharusnya ikut bertanggungjawab dalam organisasi tersebut, juga dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masing-masing petani dalam menumbuhkan kekompakan dalam pertanian. Hal lain yang mendukung kegiatan ini adalah terbinanya kelompok tani dan adanya bantuan dari pemerintah daerah dan Gapoktan pusat. Melihat kondisi tersebut dipandang perlunya untuk lebih memperkuat peranan kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, mulai zaman orde baru, modernisasi, reformasi hingga kepada zaman globalisasi sekarang ini, memunculkan berbagai kendala-kendala dalam mencapai kesejahteraan hidup, terlebih lagi saat Bangsa Indonesia dilanda *krisis moneter* (keadaan nilai tukar uang yang terus menerus merosot dan mempengaruhi harga barang) yang begitu sangat menyengsarakan rakyat. Timbul kekacauan dimana-mana hanya karena persoalan kebutuhan pangan dengan kata lain untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum.

Berawal dari masuknya zaman *modernisasi* (proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai kondisi masa kini) dimana terjadinya perubahan atau *rekonstruksi* (penggambaran kembali) politik, ekonomi dan budaya. Di bawah sistem baru itulah, Indonesia memasuki era pembangunan. Melalui serangkaian program pembangunan lima tahun (Pelita), yang dimulai pada tahun 1969, para pemimpin politik memimpikan “suatu masyarakat yang adil dan makmur” yang diperkirakan akan terwujud pada akhir tahun kelima atau keenam Pelita.¹ Pelita yang pertama terutama dimaksudkan untuk menata kembali stabilitas ekonomi, membangun kembali kebutuhan-kebutuhan dasar dan jaringan-jaringan komunikasi yang telah hancur, dan

¹ Lihat Muhammad Kamal Hasan, *Modernisasi Indonesia respon Cendekiawan Muslim*, (Jakarta:PT. Bina Ilmu Offset), hal. 1

meningkatkan hasil pertanian. Sekalipun program dan cetak birunya banyak sekali, namun pelaksanaan Pelita yang pertama terganggu akibat administrasi yang longgar, kekakuan, *paternalism* (kebabakan), serta kelainan untuk meraih dukungan dari rakyat petani. Dengan Pelita itu *Gross National Product* (GNP, Hasil Pendapatan Nasional) Indonesia memang bertambah, namun ketidakpuasan sosial dan ekonomi di kalangan orang-orang yang serba kekurangan juga bertambah.

Didalam masa *krisis moneter* yang berkepanjangan ini, sudah lebih dari satu *dasawarsa* (10 tahun) masyarakat kita hidup dalam himpitan ekonomi yang serba kekurangan, terutama bagi masyarakat golongan menengah ke bawah dan masyarakat kecil, yang kalau ditinjau jumlahnya bisa mencapai lebih dari 70 % jumlah seluruh penduduk di Indonesia yang kenyataannya masih hidup serba berkekurangan atau tidak sejahtera.

Prof. Iffe dan Dr. Tesoriero mengemukakan bahwa selain krisis ekonomi Negara kita ini juga mengalami krisis ekologi dan krisis keadilan sosial / Hak Asasi Manusia (HAM). Kedua krisis ini bukan hanya sekedar terjadi di negeri yang tercinta ini namun terjadi pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Kegiatan-kegiatan pembangunan pada berbagai *sektor* (lingkungan suatu usaha) telah banyak mengakibatkan kerusakan alam yang serius di darat dan di laut, dan pada saat yang sama telah memporak-porandakan sistem-sistem sosial, ekonomi dan budaya masyarakat diseluruh Indonesia.²

²Lihat, Jim Iffe & Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Cet. I, Edisi ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. V

Antara kesejahteraan dengan Islam sangatlah erat kaitannya. Dalam Islam diajarkan bagaimana manusia harus mencapai yang namanya kesejahteraan demi keberlangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kesejahteraan merupakan kunci utama untuk dapat membantu saudara-saudara kita yang sedang membutuhkan.

Hal ini tercantum dalam Q.S. Al Baqarah/2: 177, yang berbunyi:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Tejemahnya:

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

Ayat tersebut di atas menjelaskan tentang kebajikan yakni menolong orang yang membutuhkan pertolongan dan mengimani rukun iman sehingga apa yang diperbuat didunia ini selalu mendapat ridha dari Allah swt. Islam selalu

mengajarkan kita untuk saling tolong menolong sesama manusia dan inipun sesuai dengan kehidupan sosial yakni manusia tidak dapat hidup tanpa pertolongan orang lain. Oleh karena itu untuk mencapai kesejahteraan hidup kita harus saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dengan jalan yang benar. Hal tersebut dapat dilakukan oleh orang seorang, kelompok, organisasi dan lain sebagainya.

Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Gowa membentuk program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang bertujuan memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan sistem dalam pertanian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Maccini' Baji'. Selain itu memberikan tambahan pengetahuan peserta sehingga dapat memahami proses penumbuhan kelompok, pengembangan kelompok untuk meningkatkan kemampuan kelompok dan pentingnya gabungan kelompok tani sebagai pelaku utama dan pelaku usaha dalam melaksanakan *agribisnis* (usaha yang berhubungan dengan tanah pertanian).

Sesuai dengan penjelasan dari gabungan kelompok tani diatas maka segala tujuan atau rencana kerja akan disalurkan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji.

Desa Maccini' Baji' adalah salah satu dari 16 desa yang ada dan terletak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sekitar 1 Km dari Kelurahan Limbung yang merupakan Ibukota Kecamatan Bajeng. Desa ini adalah desa yang sudah lama. Sejak dari Gallarrang Bontomaero (14 Gallarrang) tahun 1960 s/d 1965 menjadi Desa Bontoala Tahun 1960 sampai dengan sekarang menjadi Desa Maccini Baji yang menjadi lokasi penelitian sebagai bahan penulisan skripsi. Desa Maccini

Baji berbatasan masing-masing, sebelah utara berbatasan dengan Desa Maradekayya, sebelah timur Desa Pa'bentengang, sebelah selatan Desa Pangnyangkalang, sebelah Barat Kelurahan Mata Allo dan kelurahan Kalebajeng. Masyarakat setempat sebagian besar bermata pencaharian petani atau dalam bidang bercocok tanam. Hal tersebut memberikan gambaran terhadap tingkat pendapatan yang berada pada deretan status ekonomi lemah, oleh karena masyarakatnya menggunakan cara pertanian yang masih sederhana dan belum mencapai pada penggunaan teknologi modern sekarang ini. Begitu juga sistem yang belum terlalu mendukung dalam peningkatan masalah pertanian.

Berangkat dari masalah tersebut penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian terhadap peran kelompok tani melalui program Gabungan Kelompok Tani dan menjadikan masyarakat Desa Maccini' Baji' sebagai sasaran atau objek pelaksanaan dari program tersebut, guna meningkatkan pengetahuan tentang sistem pertanian yang lebih modern dan meningkat sehingga menunjang terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini' Baji'. Untuk menunjang hal tersebut perlu kiranya penjelasan tentang cara-cara yang nantinya akan dilakukan dalam hal tersebut, yakni meneliti terlebih dahulu kesesuaian program Gabungan kelompok tani dengan tingkat kebutuhan masyarakat dalam bidang pertanian, kemudian mencari tahu tentang kendala-kendala apa yang menjadi penyebab terhambatnya langkah-langkah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan maksud dan tujuan serta cara pelaksanaan yang akan ditempuh maka besar harapan penulis agar nantinya penelitian ini dapat berjalan

lancar sesuai dengan rencana dan keinginan penulis dan masyarakat yang dituju. kemudian mudah-mudahan hal ini juga dapat membantu pihak dari pembuat atau perancang gabungan kelompok tani untuk mengetahui keberhasilan dari program tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat pokok permasalahan, yakni: Bagaimana Peranan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Dari pokok permasalahan tersebut penulis menarik sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji?
2. Langkah-langkah apa yang dilakukan oleh kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji?
3. Hal-hal apakah yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam memberikan interpretasi skripsi ini, penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa pokok dari istilah yang terdapat pada judul: ***Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.***

Kesejahteraan berarti keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup.³ Dapat pula diartikan sebagai keselamatan, ketentraman serta kemakmuran lahir dan batin dalam tata kehidupan orang seorang, keluarga dan masyarakat.

Kelompok Tani, yakni kumpulan beberapa orang yang berasal dari petani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan *efisiensi* (kemampuan menjalankan tugas dengan cepat dan tepat) usaha.⁴

Masyarakat Desa berarti masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian utama disektor bercocok tanam, perikanan, peternakan, atau gabungan dari kesemuanya itu, dan yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu.⁵

Dari penjelasan beberapa pokok istilah di atas, maka peranan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini' Baji' merupakan upaya yang dilakukan oleh orang yang bergabung dalam bidang pertanian untuk mencapai keselamatan, ketentraman, serta kemakmuran lahir dan batin dalam tata kehidupan orang seorang, keluarga dan masyarakat, khususnya masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian utama disektor bercocok tanam, serta sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi II; Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 794

⁴Departemen pertanian , *pola pembinaan kelompok tani dan Gapoktan*, (gowa: kantor informasi penyuluhan dan kehutanan, 2007), hal. 12

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit*, hal.835

2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian yang terkait dengan tempat atau lokasi penelitian difokuskan pada upaya-upaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam rangka untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain;

- a. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan Masyarakat Desa Maaccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi dua antara lain:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini selain menambah pengalaman penulis di lapangan, juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa akan datang.

- 2) Untuk menambah wawasan pemikiran masyarakat Desa Maccini Baji yang mayoritas bermata pencaharian dalam bidang pertanian, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Di harapkan penelitian ini dapat berguna untuk mengantisipasi adanya keadaan atau kondisi yang menyimpang khususnya dalam bidang pertanian di Desa Maccini Baji.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan wacana baru dalam meningkatkan sistem pertanian yang sangat identik dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memberi gambaran singkat tentang isi skripsi ini, penulis akan mengemukakan garis besar mengenai isinya sebagai berikut:

Pada Bab Pertama, sebagai bab pendahuluan berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Hipotesis, Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian, selanjutnya memberikan batasan tentang Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan diakhiri Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Pada Bab Kedua, berisi tentang Kajian Pustaka memuat tentang masalah Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, Kesejahteraan Masyarakat, dan Masyarakat Tani.

Pada Bab Ketiga, akan dibahas tentang metode penelitian yang membahas waktu dan lokasi penelitian, objek dan informan penelitian, tehnik pengumpulan

data, kemudian membahas tentang instrument penelitian dan diakhiri dengan pembahasan tentang teknik analisis data.

Pada Bab Keempat, akan dibahas penelitian yang mencakup pembahasan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, membahas tentang Kelompok Tani (POKTAN) dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Baji Ateka, kemudian Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji, Faktor Penunjang dan Penghambat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji , dan selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji.

Pada Bab Kelima, merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dan Saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

a. Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia itu.¹

Menurut Iver dan Page (1961) : Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terdapat hubungan timbal balik.² Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam.³ Dengan demikian Kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama yang merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku didalamnya.

Sedangkan menurut Departemen Pertanian RI (1980) dalam Mardikanto (1996) diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara

¹Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bhs. Indonesia*, Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 534.

² Lihat Hamzah Sado, *penumbuhan, pengembangan kelompok tani dan Gapoktan* (gowa : pusdiklat depnaker, 1989) h. 4

³Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 1400.

informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.⁴

b. Ciri- ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan, ekologi dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.⁵

c. Unsur Pengikat kelompok Tani

Selain dari ciri-ciri kelompok tani juga mempunyai unsur pengikat yaitu adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya dan memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya dengan kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani sehingga kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya serta memiliki kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya dari sebagian besar

⁴Peraturan Menteri Pertanian, nomor : 273/Kpts/ OT.160/4/2007, tanggal 13 April 2007, tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

⁵Hamzah Sado, *op. cit.*, h. 5

anggotanya dan tidak terlepas dari adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.⁶

d. Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktifitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Sebagai wahana kerjasama untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.⁷

e. Dasar Penumbuhan Kelompok Tani

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari Kelompok-kelompok/organisasi yang sudah ada, petani dalam satu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.*, h. 6

tergantung kepada kesepakatan anggotanya. kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain; jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca Panen).⁸

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.⁹ Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani juga dikemukakan oleh Mosher (1968) dalam Djiwandi (1994) bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Mengembangkan kelompok tani menurut Jomo (1968) dalam Djiwandi (1994) adalah berarti membangun kemauan, dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. Disamping itu agar mereka dapat bergerak secara metodelis, berdayaguna, dan teroganisir. Suatu gerakan kelompok tani yang tidak teroganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan problem-problem yang dihadapi petani.

⁸*Ibid.*, h. 7

⁹<http://azisturindra.wordpress.com/2009/12/02/pengertian-kelompok-tani/> 29 juli 2011

f. Prinsip –Prinsip Penumbuhan Kelompok Tani

Yang termasuk kedalam prinsip-prinsip kelompok tani adalah kebebasan setiap individu untuk berkelompok dan menyatakan pendapat, yang memiliki keterbukaan penyelenggaraan penyuluhan yang dilakukan diantara seluruh pelaku dan juga Partisipatif yakni semua anggota terlibat dengan memiliki hak dan kewajiban yang sama juga dengan adanya keswadayaan yakni mengutamakan potensi yang ada dalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok serta tidak terlepas dari kesetaraan yakni hubungan antara seluruh pelaku yang merupakan mitra sejajar dalam kepengurusan, serta adanya kemitraan yaitu setiap kegiatan dilaksanakan atas dasar saling menghargai, saling mendukung dan saling membutuhkan.¹⁰

g. Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.¹¹

Berdasarkan pengertian dan penjelasan yang menyangkut kelompok tani di atas maka kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama – sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa

¹⁰Lihat Hamzah Sado, *op. cit.*, h. 8

¹¹*Ibid.*

pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain diungkapkan oleh Torres (Wong, 1997) dalam Mardikanto (1996) bahwa dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani semakin terarah, proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru semakin cepat, kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani semakin naik, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkannya, dan semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.¹²

Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani yaitu untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia, juga dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan dan adanya alasan ideologis yang mengharuskan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya (Sajogyo, 1978 dalam Mardikanto, 1996).¹³

2. Pengertian Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

a. Gabungan Kelompok Tani

Gabungan kelompok tani berarti adanya beberapa kelompok tani yang bergabung dan berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif.¹⁴ Maka dari itu Wilayah

¹²<http://azisturindra.wordpress.com/2009/12/02/pengertian-kelompok-tani/> 29 juli 2011

¹³*Ibid.*

¹⁴Lihat Drs. H. Hamzah Sado., *op. Cit*, h. 10

kerja GAPOKTAN sedapat mungkin di wilayah administratif desa/kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten/ kota.

b. Dasar penumbuhan dan pengembangan GAPOKTAN

Peningkatan kemampuan Gapoktan dimaksudkan agar dapat berfungsi sebagai unit usaha tani, maka Gapoktan diarahkan agar mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya; mampu menyusun rencana defenitif Gapoktan dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi guna memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan gapoktan dan menjalin kerjasama kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani, mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam organisasi, maupun kesepakatan dengan pihak lain mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan Gapoktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang; meningkatkan kesinambungan produktifitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, mengelola administrasi secara baik, merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan Gapoktan, merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam Gapoktan, antar Gapoktan atau dengan instansi/lembaga terkait.¹⁵

Sebagai unit usaha pengolahan hendaknya menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usahatani petani dan kelompok tani, menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan pengusaha pengelola hasil-hasil pertanian, menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan baik dengan pihak penyedia peralatan-peralatan pertanian, mengembangkan kemampuan anggota Gapoktan dalam pengolahan produk-produk hasil pertanian, mengorganisasikan kegiatan produksi anggota Gapoktan kedalam unit-unit usaha pengolahan.¹⁶

¹⁵*Ibid.*, h. 11

¹⁶*Ibid.*,

Sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi hendaknya memiliki kemampuan menyusun perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana setiap anggotanya, menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana dan prasarana produksi pertanian (pabrik dan kios saprotan), mengorganisasikan kegiatan penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian dengan dinas terkait dan lembaga-lembaga usaha sarana produksi pertanian, menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan.¹⁷

Sebagai unit usaha pemasaran hendaknya memiliki kemampuan mengidentifikasi, menganalisis potensi dan peluang pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang dikembangkan/diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang lebih besar; merencanakan kebutuhan pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki dengan memperhatikan segmentasi pasar; menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan pemasok-pemasok kebutuhan pasar; mengembangkan penyediaan kebutuhan-kebutuhan pasar produk pertanian; mengembangkan kemampuan memaksakan produk-produk hasil pertanian; menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan pihak pemasok hasil-hasil produksi pertanian; meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin pada permintaan pasar dilihat dari kuantitas, kualitas serta kontinuitas.¹⁸

Sebagai unit usaha keuangan mikro diarahkan agar mempunyai kemampuan untuk menumbuh kembangkan kreativitas dan prakarsa anggota Gapoktan untuk memanfaatkan setiap informasi dan akses permodalan yang tersedia; meningkatkan kemampuan anggota Gapoktan untuk dapat mengelola keuangan mikro secara komersial; mengembangkan kemampuan untuk menggali sumber-sumber usaha yang mampu meningkatkan permodalan; mendorong dan mengadfasikan anggota agar mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-

¹⁷*Ibid.*, h. 12

¹⁸*Ibid.*

pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha. selain dari beberapa unit usaha di atas peningkatan kemampuan Gapoktan dimaksudkan agar dapat berfungsi sebagai jasa penunjang lainnya sehingga menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.¹⁹

GAPOKTAN yang kuat dan mandiri dicirikan dengan adanya pertemuan pengurus secara berkala dan berkesinambungan dan susunan rencana kerja kelompok disusun secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi, memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama, juga memiliki pencatatan/pengadministrasian organisasi yang rapih, sehingga dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir, usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya, yang ditandai dengan adanya kemitraan dengan pihak lain, dan adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha kegiatan kelompok.²⁰

c. Dasar Identifikasi GAPOKTAN

1) Potensi Wilayah

- a) Potensi kelompok tani
- b) Skala pengembangan komoditi unggulan
- c) Ada peluang untuk dikembangkan

2) Organisasi dan Manajemen

Memiliki kepengurusan dimana Pengurus dipilih secara demokratis dari perwakilan kelompok tani, pengurus yang telah terpilih harus aktif melaksanakan tugasnya, seperti menyiapkan notulen rapat secara lengkap, yang menggmabarkan

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*, h. 13

administrasi organisasi dan keuangan tertib, ketua memiliki kepemimpinan yang efektif dan mempunyai keinginan kuat untuk berkembang serta mempunyai rencana kerja, mempunyai unit kegiatan usaha Mampu dan tertib membuat pembukuan, melakukan monitoring dan evaluasi, fungsi pengawasan berjalan efektif.²¹

d. Fungsi GAPOKTAN

Beberapa fungsi GAPOKTAN :

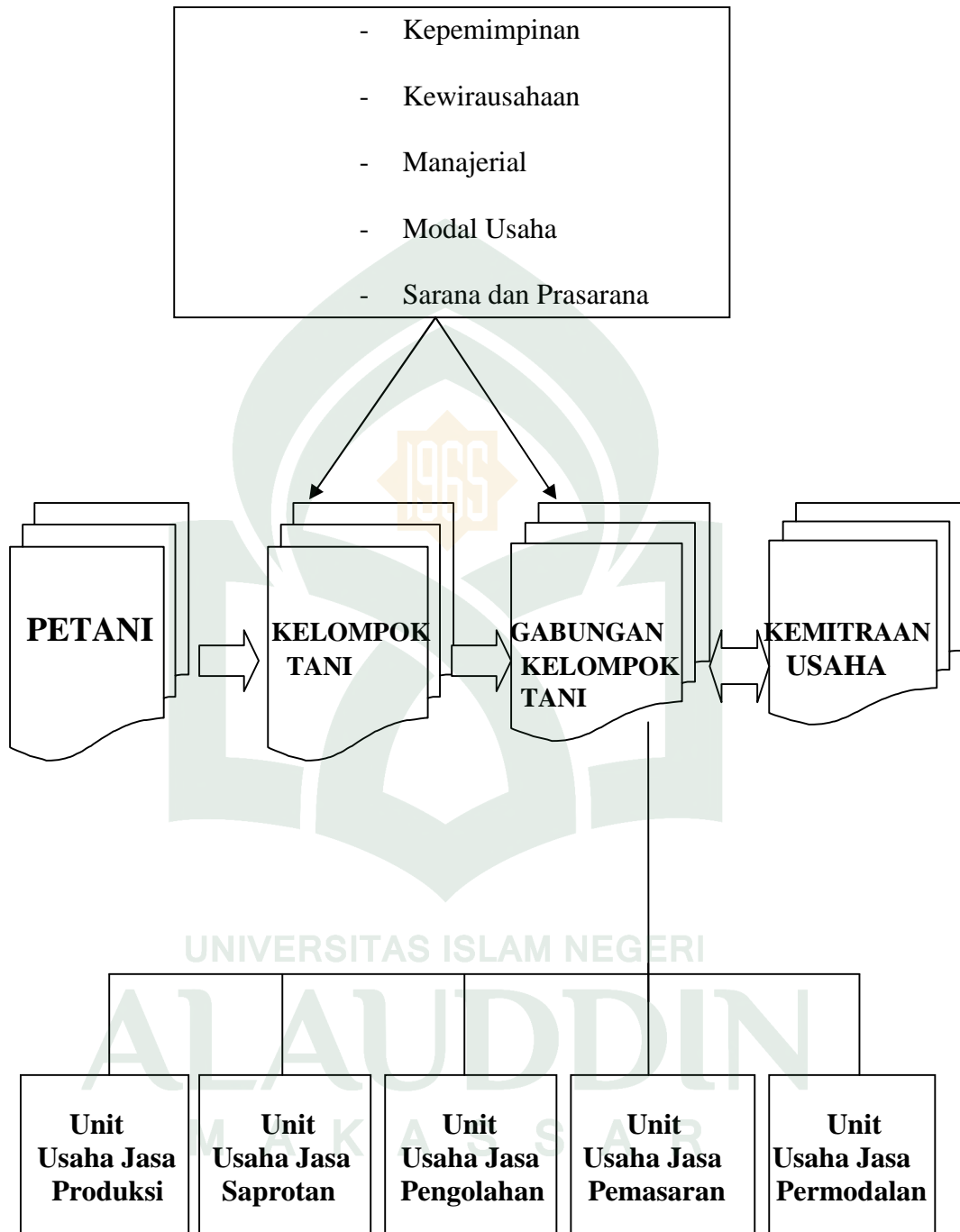
- 1) Unit usaha jasa produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga);
- 2) Unit usaha jasa dan penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida yang lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya;
- 3) Unit usaha jasa penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan;
- 4) Unit usaha jasa menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.²²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

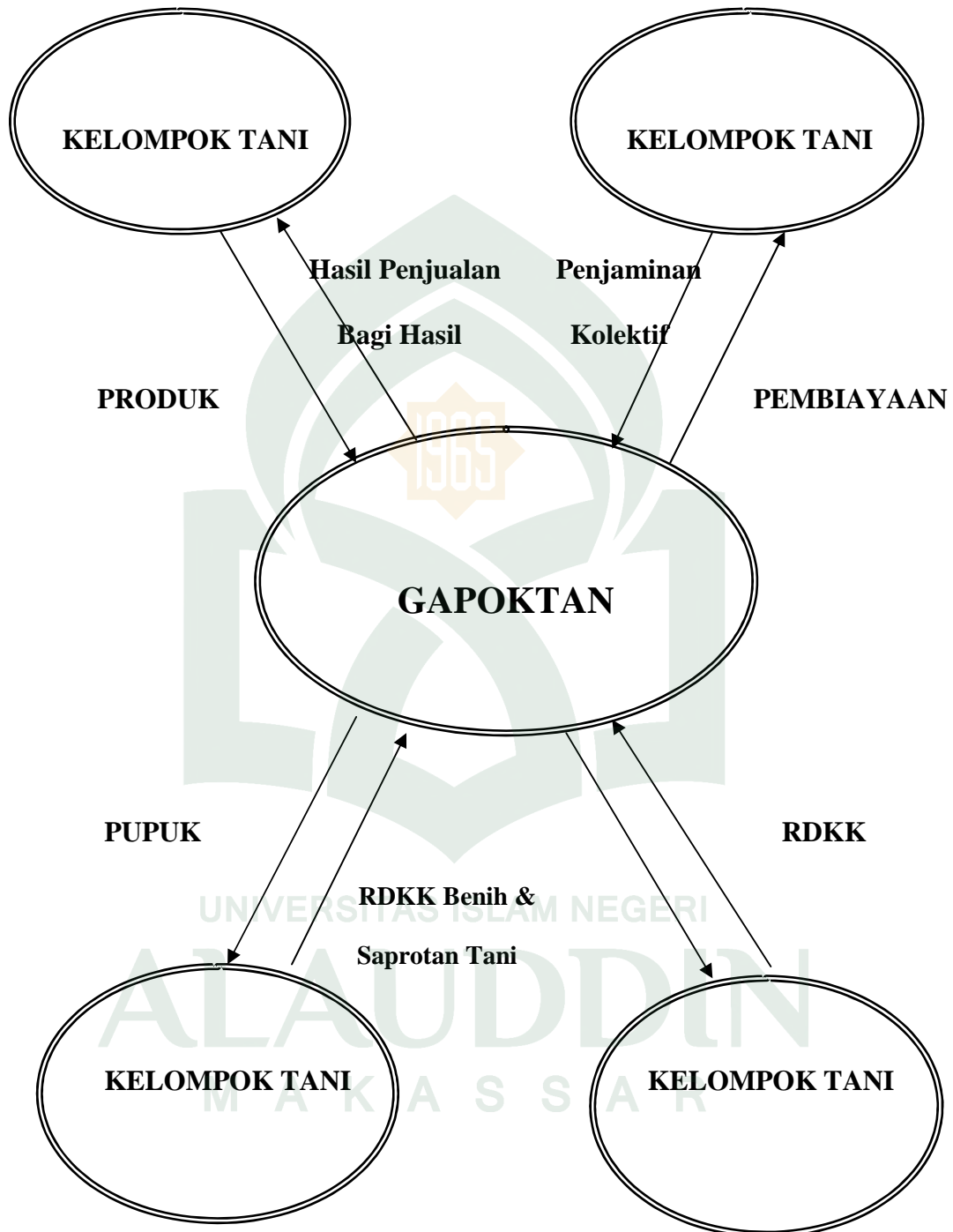
²¹*Ibid.*, h. 14

²²*Ibid.*, h. 15

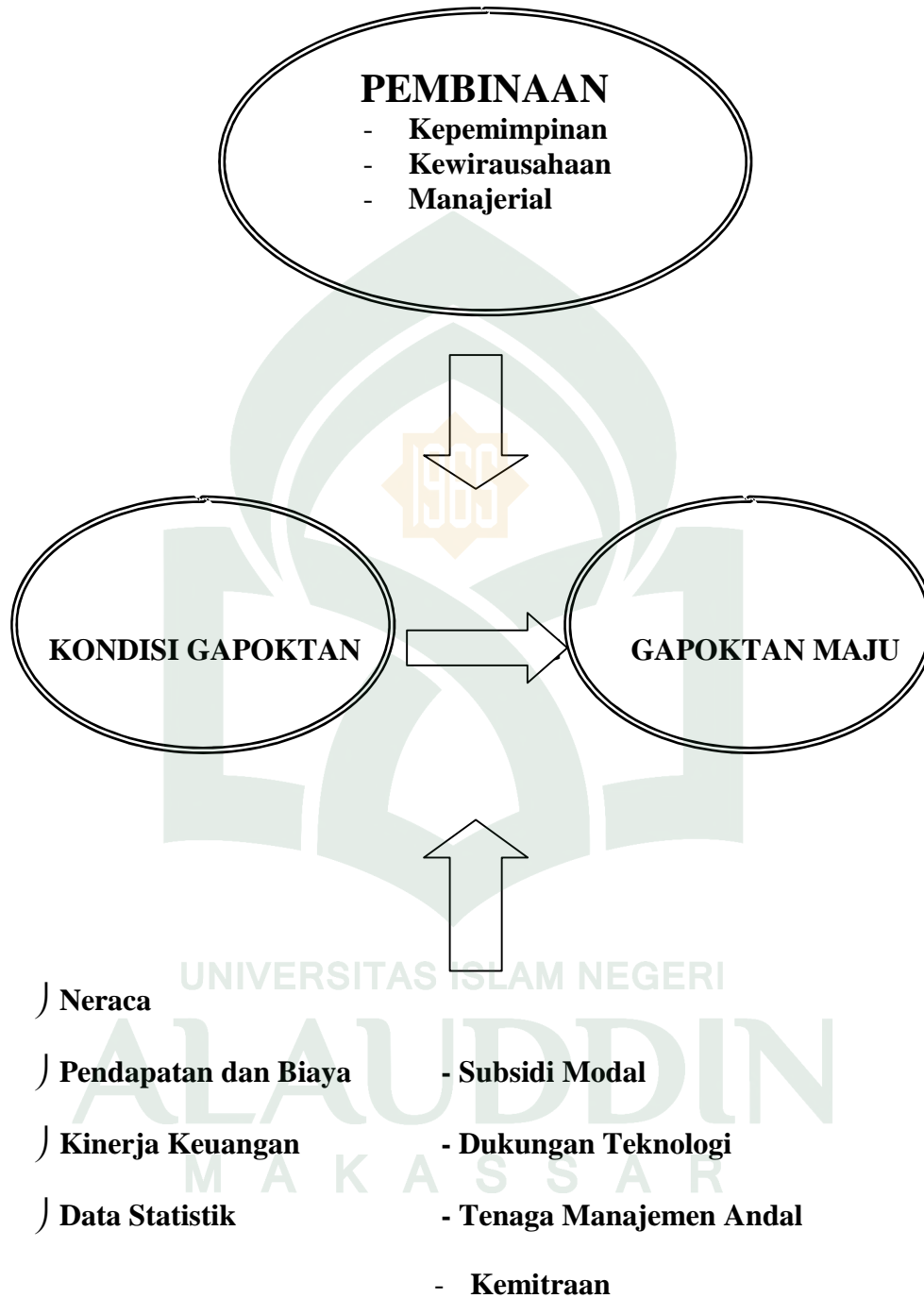
e. Paradigma Pengembangan Kelembagaan Petani (*gambar 1*)



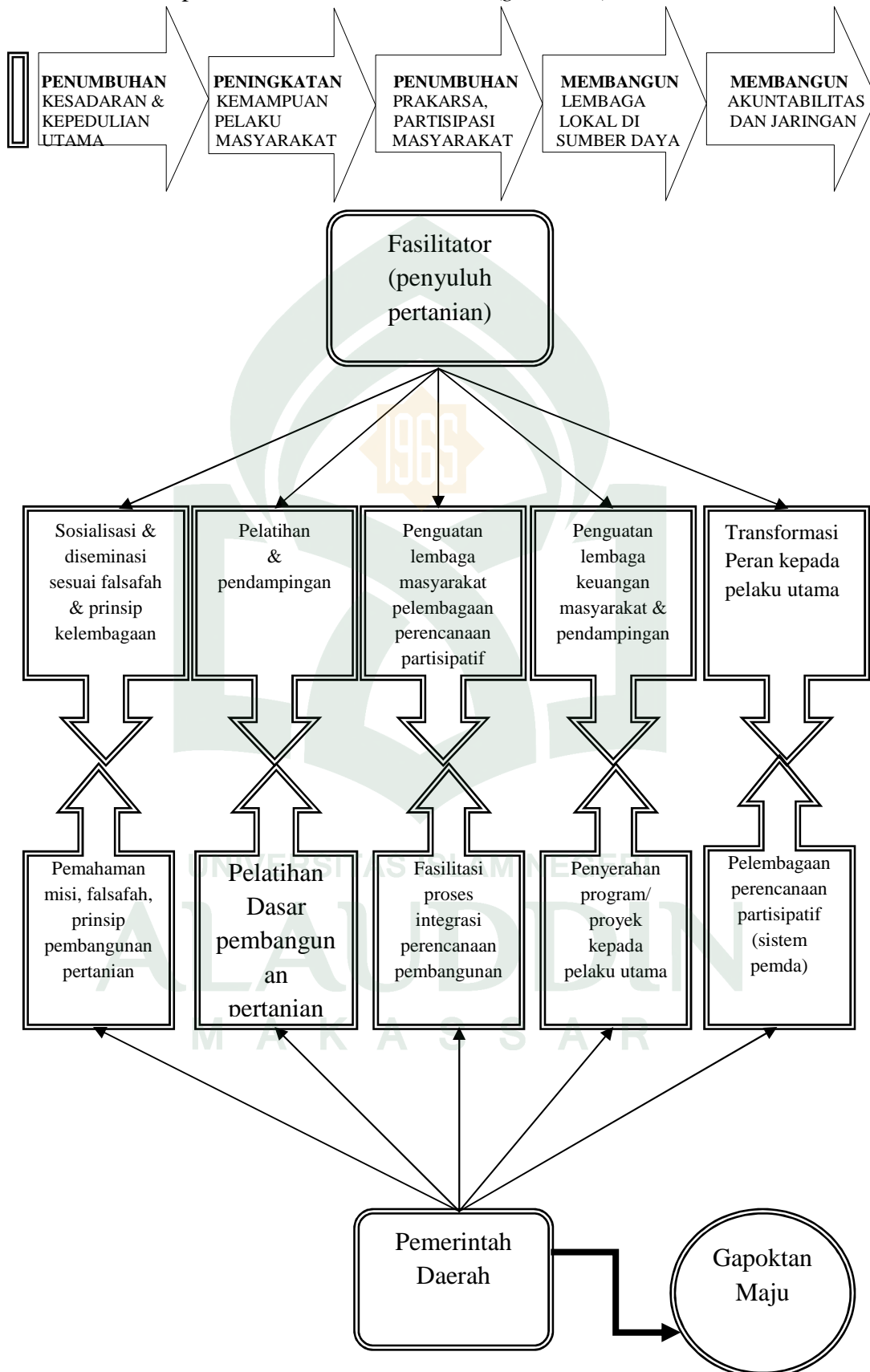
f. Bagan alir kerja GAPOKTAN untuk Kelompok Tani (*gambar 2*)



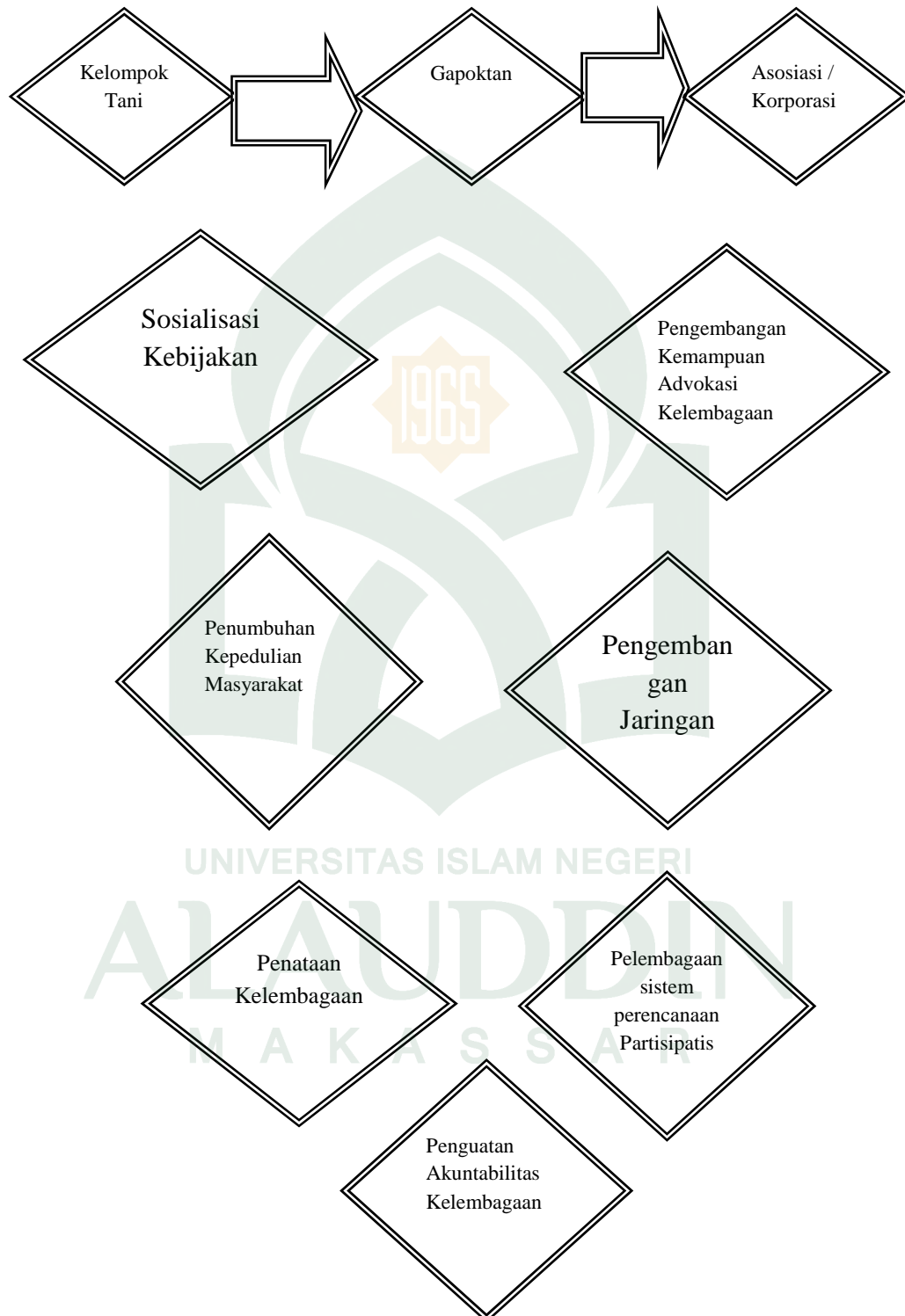
g. Arah Pengembangan GAPOKTAN (*gambar 3*)



h. Tahapan Pembinaan GAPOKTAN (gambar 4)



i. Strategi pengembangan kelembagaan petani (*gambar 5*)



B. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kelompok Tani

Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk kepada keadaan atau kondisi yang baik, yakni kondisi manusia dalam keadaan makmur sentosa, dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta aman dan damai.²³ Sedangkan menurut UU No.11 Tahun 2009 dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.²⁴ Dari sini dapat dipahami bahwa kesejahteraan sosial lebih mudah dipahami sebagai kondisi. Tetapi, Kesejahteraan Sosial pada dasarnya juga dapat dipahami dalam dua konteks yang lain, yakni sebagai sebuah institusi dan sebagai sebuah disiplin akademik. Sebagai institusi, kesejahteraan sosial dapat dipahami sebagai program pelayanan maupun pertolongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan sebagai sebuah disiplin akademik, kesejahteraan sosial mengacu kepada suatu studi terhadap lembaga, program maupun kebijakan yang fokus pada pelayanan kepada masyarakat.

Dalam istilah ekonomi, sejahtera seringkali disangkutpautkan dengan keuntungan benda atau materi.²⁵ Dalam ilmu ekonomi yang menjadi pembahasan adalah pendapatan dan pengeluaran, laba dan rugi, serta berapa banyak waktu yang dipergunakan. Ilmu ekonomi yang diajarkan di Indonesia sejak pertengahan sekitar tahun lima puluh adalah ilmu yang mengajarkan keserakahan perorangan

²³“Kesejahteraan,” Wikipedia. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>, (29 juli 2011).

²⁴Lihat, Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h. 73

²⁵*Ibid.*

atas alam dari segi materi, yang mengajarkan sifat-sifat egoisme (memikirkan diri sendiri) pada setiap orang dan menafikan asas dan semangat kekeluargaan.²⁶

Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk kejangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.²⁷

Selain dari pengertian di atas kesejahteraan masyarakat yang identik dengan kesejahteraan sosial dapat dilihat menurut para ahli.

Menurut Segel dan Bruzy (1998: 8), Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat.²⁸

Menurut Midgley (1995:14) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun dari tiga unsur sebagai berikut. Pertama setinggi apa masalah-masalah sosial dikendalikan, kedua seluas apa kebutuhan-kebutuhan dipenuhi dan ketiga setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi seluruh individu, keluarga, komunitas, dan bahkan seluruh masyarakat.²⁹

²⁶Mubyarto, *Kebutuhan akan Ilmu Ekonomi Pancasila*,
[http://www.ekonomirakyat.org/edisi 16/artikel 3](http://www.ekonomirakyat.org/edisi_16/artikel_3), (15 Agustus 2011).

²⁷*Ibid.*

²⁸Teguh Aditya, “*pengertian Kesejahteraan Sosial*”.
<http://blogs.unpad.ac.id/teguhaditya/script.php/read/pengertian-kesejahteraan-sosial/> (15 Agustus 2011)

²⁹*Ibid.*

Wilensky dan Lebeaux (1965:138) merumuskan kesejahteraan sosial sebagai sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar tercipta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada individu-individu pengembangan kemampuan-kemampuan mereka seluas-luasnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.³⁰

Menurut Romanyshyn (1971:3) kesejahteraan sosial dapat mencakup semua bentuk intervensi sosial yang mempunyai suatu perhatian utama dan langsung pada usaha peningkatan kesejahteraan individu dan masyarakat sebagai keseluruhan. Kesejahteraan sosial mencakup penyediaan pertolongan dan proses-proses yang secara langsung berkenaan dengan penyembuhan dan pencegahan masalah-masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia, dan perbaikan kualitas hidup itu meliputi pelayanan-pelayanan sosial bagi individu-individu dan keluarga-keluarga juga usaha-usaha untuk memperkuat atau memperbaiki lembaga-lembaga sosial.³¹

Menurut Suharto (2009:1) suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi

³⁰*Ibid.*

³¹*Ibid.*

atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu kelompok dan masyarakat.

Penjelasan di atas mengandung pengertian bahwa masalah kesejahteraan sosial tidak bisa ditangani oleh sepihak dan tanpa terorganisir secara jelas kondisi sosial yang dialami masyarakat. Perubahan sosial yang secara dinamis menyebabkan penanganan masalah sosial ini harus direncanakan dengan matang dan berkesinambungan. Karena masalah sosial akan selalu ada dan muncul selama pemerintahan masih berjalan dan kehidupan manusia masih ada.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendefinisikan kesejahteraan masyarakat sebagai suatu keadaan yang sejahtera, baik secara fisik, mental maupun sosial dan tidak hanya perbaikan dari penyakit-penyakit sosial tertentu saja.³²

Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaan pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Dibeberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai workfare.³³

³²Lihat Budi Wibawa, dkk. *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial* (Bandung : Widia Padjadjaran, 2010), h. 25

³³“Kesejahteraan,” Wikipedia. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>, (29 juli 2011)

Berdasarkan dari beberapa pengertian sejahtera diatas maka kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan dan papan, memperoleh rasa aman, pendidikan dan kesehatan, serta dapat hidup layak.

Untuk mencapai sebuah kesejahteraan tentunya tidak terlepas dari usaha setiap manusia, karena apa yang dialami adalah buah hasil dari perbuatan dan perilaku diri masing-masing, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd /13 : 11

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Terjemahnya :

... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.³⁴ ...

Dari beberapa penjelasan masalah kesejahteraan di atas maka dapat diketahui bahwa kesejahteraan itu adalah suatu keadaan yang baik dalam seluruh segi kehidupan.

Kesejahteraan ekonomi masyarakat sekarang ini sudah mengalami peningkatan, Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Rajasa mengatakan, kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat meningkat, tidak hanya dalam tatanan level ekonomi makro. Hatta Rajasa mengatakan, industri Indonesia naik hingga 4,6 persen. Dia menambahkan, pengangguran dan kemiskinan di

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 2004), h. 251

Indonesia menurun, kesejahteraan meningkat diukur dari Gross Domestic Product (GDP) per kapita mencapai 3 ribu dollar AS. Hatta justru mempertanyakan pihak-pihak yang mengatakan, kinerja ekonomi di Indonesia memburuk dan kesejahteraan masyarakat menurun.³⁵

Dari beberapa Penjelasan kesejahteraan Masyarakat dalam bentuk kesejahteraan sosial maka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan beberapa hal, misalnya meningkatkan mutu SDM (sumber daya manusia) dan mutu SDA (sumber daya alam), yakni dengan beberapa program seperti, program pendidikan Ekologis untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan dirancang untuk mendukung terhadap pelaksanaan program FIELD yang telah ada. Hal ini ditujukan untuk mempercepat terwujudnya kualitas hidup masyarakat petani di lokasi program. Program ini difokuskan dalam pengembangan koperasi petani untuk menyediakan sarana produksi organik untuk memenuhi kebutuhan saprodi organik bagi seluruh anggota kelompok. Saat ini petani yang terlibat dengan kegiatan terkait dengan pengembangan pertanian ekologis yang dilaksanakan oleh FIELD Indonesia. Melalui program ini diharapkan akan menjadi pendekatan yang cocok untuk pengentasan kemiskinan. Melalui pembentukan koperasi usaha tani diharapkan anggota kelompok tani akan memenuhi kebutuhannya akan sarana usaha tani yang organik (pupuk organik dan pestisida botani) secara mandiri. Semua kegiatan akan menggunakan pendekatan proses belajar partisipatif dan belajar dari pengalaman. FIELD Indonesia akan

³⁵“Kesejahteraan masyarakat meningkat,” Bunga Rampai. <http://id.voi.co.id/fitur/voi-bunga-rampai/6596-kesejahteraan-masyarakat-indonesia-meningkat.html>. (15 Agustus 2011).

memfokuskan dukungannya untuk memfasilitasi pelatihan dengan kelompok masyarakat dan menjaga kualitas pelaksanaan program melalui kegiatan monitoring dan memberikan dukungan teknis terhadap pelaksanaan program di lapangan.³⁶

Selanjutnya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. Yang memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk peminjaman uang. Pembentukan kelompok dengan menentukan ketua kelompok sebagai penanggung jawab peminjaman tiap-tiap anggota yang terdaftar. Sistem peminjaman ini memiliki tempo waktu yang telah ditentukan dengan pengembalian pinjaman awal beserta bunga pinjaman. Program ini sedikit banyaknya telah membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya melalui modal yang diberikan seperti misalnya pedagang kaki lima, pengusaha kios kecil-kecilan.

Program yang lain adalah pembentukan kelompok tani yang sebelumnya petani berdiri sendiri atau bekerja secara individu dibentuk menjadi sebuah kelompok tani. Sistem yang digunakan pertanian pun adalah sistem atau cara-cara lama sehingga kurang menunjang peningkatan pertanian, yang tentunya mempengaruhi hasil pertanian dimana hal tersebut dapat menjadi dana kas masyarakat, dan sumber pendapatan negara dan merupakan produsen kekayaan alam yang hanya menduduki posisi sekunder saja.³⁷

³⁶*Ibid*

³⁷Eric R. Wolf, *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*, cet. I (Jakarta: CV. Rajawali 1983) h. 17.

Sekalipun demikian petani tetap saja menjalankan kegiatan pertaniannya untuk mempertahankan kegiatan produksi bahan pangan. Melihat kondisi tersebut maka dibentuklah Kelompok Tani yang akan lebih menunjang perkembangan sistem pertanian, karena petani bergabung dalam suatu kelompok untuk menyatukan pikiran dan tenaga. Sampai pada akhirnya kelompok itu digabung dalam sebuah organisasi GAPOKTAN yang bertujuan untuk merampingkan skala kepengurusan dan memudahkan dalam pemantauan atau pengkordinirannya, selain itu pemerintah ingin menaikkan status petani melalui kemandirian dan kreativitas mereka, ini karena Gapoktan akan berstatus hukum yang jelas sehingga memiliki daya tawar lebih tinggi dan diakui secara resmi sebagai suatu kelompok usaha. Gapoktan akan memiliki berbagai bentuk izin usaha, rekening Bank, Asset, Akte Notaris, dan lain sebagainya selayaknya perusahaan.³⁸



³⁸“Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan),” Heronimushero’s [http://heronimushero.wordpress.com/ Weblog.htm](http://heronimushero.wordpress.com/Weblog.htm). (15 Agustus 2011)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan yakni sejak dari akhir juni sampai pada akhir juli 2011. Lokasi penelitian dipusatkan pada Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng kabupaten Gowa. Desa tersebut merupakan salah satu dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Bajeng yang terletak sekitar 1 km dari Ibukota Kecamatan Bajeng yakni Kelurahan Limbung.¹ Desa tersebut berbatasan masing-masing sebelah Utara Desa Maradekayya, sebelah Timur Desa Pabbentengang, sebelah selatan Desa Pannyangkalang, sebelah Barat Kelurahan Kalebajeng.²

B. Objek dan Informan

1. Objek

Objek merupakan sasaran yaitu apa yang menjadi sasaran yang menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian untuk mendapatkan keterangan penelitian.³ Objek penelitian merupakan bagian dari populasi atau samahalnya dengan populasi. Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah

¹ Chairil Anwar, *Selayang Pandang Desa Maccini Baji* (Maccini Baji, 2003) hal. 1

²*ibid*, hal. 2

³Lihat, Burhan Bungin, *penelitian kualitatif*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2007) hal. 76

keseluruhan objek penelitian.⁴ Sedangkan Moh. Pabundu Tika menyatakan bahwa populasi yakni;

Himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tak terbatas. Himpunan objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya. Himpunan objek yang tak terbatas merupakan himpunan individu atau objek yang sulit diketahui jumlahnya walaupun batas wilayahnya kita ketahui.⁵

Lain halnya dengan Arief Furchan, beliau menyatakan bahwa kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi disebut *populasi*.⁶

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa objek penelitian merupakan sasaran penelitian yang menyangkut seluruh hal dari objek tersebut yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi objek dalam skripsi ini adalah Masyarakat Desa Maccini Baji dalam hal ini masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani ditinjau dari segi peranannya dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

2. Informan penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami dan mampu memberikan informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang

⁴Lihat, Suharsimi Arikunto, *prosedur penelietian* (Suatu pendekatan praktek) Cet 12 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 108

⁵Moh.Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 24.

⁶Lihat, Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 193.

memahami objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁷

Karena penulis ingin mendapatkan informasi dari pihak yang terkait dengan masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng maka penulis memilih dan menjadikan warga masyarakat dan tokoh masyarakat terutama pemerintah setempat sebagai informan penelitian dengan pertimbangan bahwa para informan tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan masalah yang dibahas. Jumlah informan yang dibutuhkan tidak terbatas dan tidak ditentukan jumlahnya karena dalam menentukan informan untuk wawancara penulis memilih *key person* (informan kunci) yang dapat memberikan informasi atau rekomendasi terhadap masyarakat yang dapat dijadikan informan yang dapat memberikan informasi sesuai masalah yang dibahas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana layaknya suatu penelitian ilmiah, maka penelitian tersebut memiliki objek yang jelas untuk mendapatkan data yang autentik, teknik pengumpulan data dan analisis data yang akurat, maka dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut;

Ada dua teknik pengumpulan data yang sering digunakan peneliti yaitu sebagai berikut;

1. Library Research (riset kepustakaan)

Mengumpulkan data dan membaca buku-buku, majalah-majalah yang membahas tentang permasalahan ini seperti buku-buku tentang peningkatan

⁷Lihat, Burhan Bungin, *loc. Cit.*

kesejahteraan masyarakat secara umum serta yang terkait dengannya. Dalam metode ini dipergunakan kutipan sebagai berikut;

- a. Kutipan langsung, yaitu mengutip suatu karangan tanpa merubah redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu karangan dengan bahasa atau redaksi sendiri tanpa mengubah maksud dan pengertian yang ada.

2. *Field Research*

Mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Untuk memperoleh informan dari lapangan biasanya menggunakan dua carayaitu: *Snowballing sampling* yang digunakan apabila peneliti tidak mengetahui siapa yang memahami informan objek penelitian,⁸ atau dengan menggunakan *carakey person* untuk melakukan wawancara dan observasi. *Key person* yang dimaksud adalah tokoh formal dalam hal ini Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Aparat Desalainnya termasuk warga masyarakat yang memahami tentang objek penelitian.⁹ Cara mendapatkan data informan dengan menggunakan *key person* yaitu melalui tiga tahap sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/ fenomena/ objek yang akan diteliti.¹⁰

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid*

¹⁰*Ibid.*, h. 58.

Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian dan langsung mengamati dan memperhatikan segala hal yang erat kaitannya dengan langkah-langkah kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji.

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dan program kerja gabungan kelompok tani dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji.

2. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab terhadap responden, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹¹ Merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan.¹²

Wawancara atau *interview* dilakukan dengan bahasa yang dikuasai oleh informan. Dalam wawancara ini ditempuh dua cara, yaitu wawancara terpimpin dan wawancara bebas. Wawancara terpimpin atau terarah dilakukan terhadap para tokoh masyarakat dalam hal ini peneliti melakukan Tanya jawab tokoh masyarakat dan ketua kelompok tani. Sedangkan wawancara bebas dilakukan terhadap masyarakat atau pemerintah setempat Desa Maccini' Baji' tersebut .

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data melalui pembuktian gambar. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data melalui pengambilan

¹¹Lihat Marzuki, *op. cit.*, h. 62

¹²Lihat Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta: PT. BumiAksara, 2001), h. 73

gambar sebagai bukti penguat dari hasil penelitian, atau di kumpulkan data dari dokumen yang dapat memberikan keterangan yang lebih lengkap mengenai data penelitian tersebut.

D. Instrument Penelitian

1. Instrument Observasi

Alat-alat yang digunakan dalam obserfasi;

- a. Alattulismenulis; buku, pulpen/pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang diperoleh saat observasi.
- b. Camerasebagai alat untuk mengambil gambar dilapangan yaitu pada tempat observasi.

2. Instrument Wawancara

Alat- alat yang digunakan dalam wawancara seperti;

- a. Alat tulis menulis; buku/kertas, pulpen/pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang diperoleh dari informan dalam wawancara.
- b. Pedoman wawancara; digunakan sebagai pengontrol pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan oleh sipeneliti, mengenai hal-hal yang perlu ditanyakan yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Camera, sebagai alat untuk mengambil gambar yang berkenaan dengan wawancara.

E. Teknik Analisa Data

Teknik penelitian tersebut dimaksudkan bahwa data yang diperlukan dalam penelitian, diperlukan dalam pemabahasan ini bersifat kualitatif karena

untuk menemukan yang diinginkan oleh penulis, pengelolaan data yang ada selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan. Dalam mengelolah data tersebut digunakan cara berfikir sebagai berikut:

a. Analisis Induktif

Merupakan metode analisis terhadap data yang berupa penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan khusus untuk diperlakukan secara umum.¹³

b. Analisis Deduktif

Merupakan suatu metode analisis terhadap data yang berupa penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan-keadaan yang umumnya untuk diperlakukan secara khusus.¹⁴

c. Analisis Komparatif

Yakni setiap data yang diperoleh, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum, selanjutnya dibandingkan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bhs. Indonesia*, Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 330

¹⁴ *Ibid.*, h. 190

¹⁵ *Ibid.*, h. 793

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Umum Wilayah

a. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Desa Maccini Baji ini adalah salah satu dari 16 desa yang ada di Kecamatan Bajeng. Desa ini adalah desa yang sudah lama sejak dari Gallarrang (sebutan) Bontomaero sebanyak 14 Gallarrang, kemudian antara Tahun 1960 s/d 1965 menjadi Desa Bontoala, dan sampai pada Tahun 1965 sampai dengan sekarang menjadi Desa maccini Baji yang sementara menjadi lokasi penelitian penulis.¹

Secara keseluruhan wilayah Desa Maccini Baji adalah merupakan daerah dataran rendah dengan batas wilayah sebelah utara Desa Maradekayya, sebelah timur Desa Pa'bentengang, sebelah selatan Desa Panyangkalang, sebelah barat Kelurahan Kale Bajeng. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Batas Wilayah Desa

Letak Batas	Desa/kelurahan	Keterangan
Sebelah Utara	Maradekayya	Desa
Sebelah Timur	Pa'bentengang	Desa
Sebelah Selatan	Panyangkalang	Desa
Sebelah Barat	Kale Mandalle	Kelurahan

Sumber : Profil Desa Maccini Baji 2010

¹ Chairil Awar, *Selayang Pandang Desa Maccini Baji*, (Maccini Baji, 2003), h. 1.

b. Luas Wilayah

Desa Maccini Baji terdiri atas 5 dusun yakni Dusun Pakkingang, Dusun Bontomaero, Dusun Parangrea, Dusun Borong Untia, Dusun Parang Berua, dengan luas wilayah 595,80 Ha dengan perincian: areal darat/tanah kering 270,80 Ha, areal persawahan tadah hujan 325 Ha.²

c. Kondisi Geografis

Ketinggian wilayah Desa Maccini Baji dari permukaan Laut masuk pada kategori ketinggian 0-499,9 m, sedangkan curah hujan berkisar antara 200-250 mm dengan keadaan suhu rata-rata antara 25-30°C.³ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Kondisi Geografis

No.	Kondisi Geografis	Keterangan
1.	Tinggi Tempat Dari Permukaan Laut	0-499,9 m
2.	Curah Hujan Rata-Rata Pertahun	200-250 mm
3.	Keadaan Suhu Rata-Rata	25-30°C

Sumber : Profil Desa Maccini Baji 2010

2. Demografi penduduk

a. Penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin

Jumlah Penduduk Desa Maccini Baji terdiri dari 5 (lima) dusun 13 RW, 34 RT dengan jumlah penduduk menurut golongan umur jumlah kk =953 laki-laki = 843, perempuan = 110. Umur bayi sampai 6 thn =478 orang, 7-12 = 397

²*ibid.*, h. 2

³Di//rektorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa, *Profil Desa/kelurahan*, (Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara 1996)

orang, 13-16 thn = 309 orang, 17-20 thn = 265 orang, 21-25 thn = 592 orang, 26-30 thn = 629 orang, 31-51 thn = 630 thn, dan umur di atas 51 thn = 358 orang. Jumlah penduduk 3713 jiwa dengan perincian laki-laki : 1.832 perempuan : 1.881. Penjelasan di atas dirincikan lebih jelas dalam tabel.

Tabel 3
Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

No	Golongan Umur	Jenis kelamin		jumlah
		lk	pr	
1.	0-6 tahun	230	248	478
2.	7-12 tahun	197	200	397
3.	13-16 tahun	177	132	309
4.	17-20 tahun	113	152	265
5.	21-25 tahun	300	292	592
6.	26-30 tahun	300	329	629
7.	31-51 tahun	296	334	630
8.	52 tahun keatas	152	206	358
	Jumlah	1.832	1.881	3.713

Sumber : Profil Desa Maccini Baji 2010

b. Penduduk menurut mata pencaharian

Berdasarkan dari sumber mata pencaharian masyarakat Desa yang terbagi kedalam sektor primer: petani penggarap, wanita tani, kelompok tani, peternak; industri kerajinan : pertukangan, bengkel, batu bata, penggiling padi; perdagangan/Jasa, pedagang, pegawai, guru, tenaga kerja lapangan, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya lagi lihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Sektor primer	
	a. Petani Penggarap	1.881
	b. Wanita Tani	600
	c. Kelompok Tani	24
	d. Peternak	243
2	Industri Kerajinan	
	a. Pertukangan	2
	b. Bengkel	8
	c. Batu Bata	44
	d. Penggilingan Padi	20
3	Perdagangan/Jasa	
	a. Pedagang	13
	b. Pegawai	59
	c. Guru	167
	d. TNL	14
	e. dll	14

Sumber : Data potensi Desa 2010

c. Penduduk menurut pendidikan

Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya maka dibagi kedalam tamat SD 122 orang, tamat SLTP 27 orang, tamat SLTA 26 orang, tamat Perguruan Tinggi sebanyak 132 orang.⁴

⁴Data potensi Desa maccini Baji 2010

3. Struktur Pemerintahan

Susunan pemerintahan Gallarrang Bontomaero sampai dengan kepala Desa Maccini Baji.

Bonang Dg Ngesa Gallarrang Bontomaero periode 1875-1906, Mahmud Kamma Gallarrang Bontomaero periode 1906-1916, H. Rowa Dg Malewa Gallarrang Bontomaero periode 1916-1940, Hanapi Dg Tojeng Gallarrang Bontomaero periode 1940-1947, Samad Dg Ngangka Gallarrang Bontomaero periode 1947 sampai selama tiga bulan, Bado' Dg Nai Gallarrang Bontomaero periode 1947-1950, Abdan Dg Kulle Gallarrang Bontomaero periode 1950-1960 kemudian menjadi Kepala Desa Bontoala periode 1960-1965, hingga berlanjut pada perubahan menjadi Kepala Desa Maccini Baji periode 1965-1983, Syamsuddin Dg Ngitung Kepala Desa Maccini Baji 1983-1992, Muctar Mansyur Kepala Desa Maccini Baji 1992-2003, Chairil Anwar Dg Nai periode 2003 sampai pada masa pemerintahan sekarang ini. Sesuai dengan susunan diatas dan ditambah delapan gallarrang sebelumnya yang tidak tercatat periodenya pada arsip kepengurusan Desa Maccini Baji, dapat dikatakan bahwa Desa Maccini Baji dulunya dipimpin oleh 14 orang Gallarrang Bontomaero, 1 orang kepala Desa Bontoala, dan empat orang Kepala Desa Maccini Baji, dengan demikian Desa Maccini Baji telah dipimpin oleh 19 orang pemimpin.⁵

Susunan pemerintahan periode 2003-2011

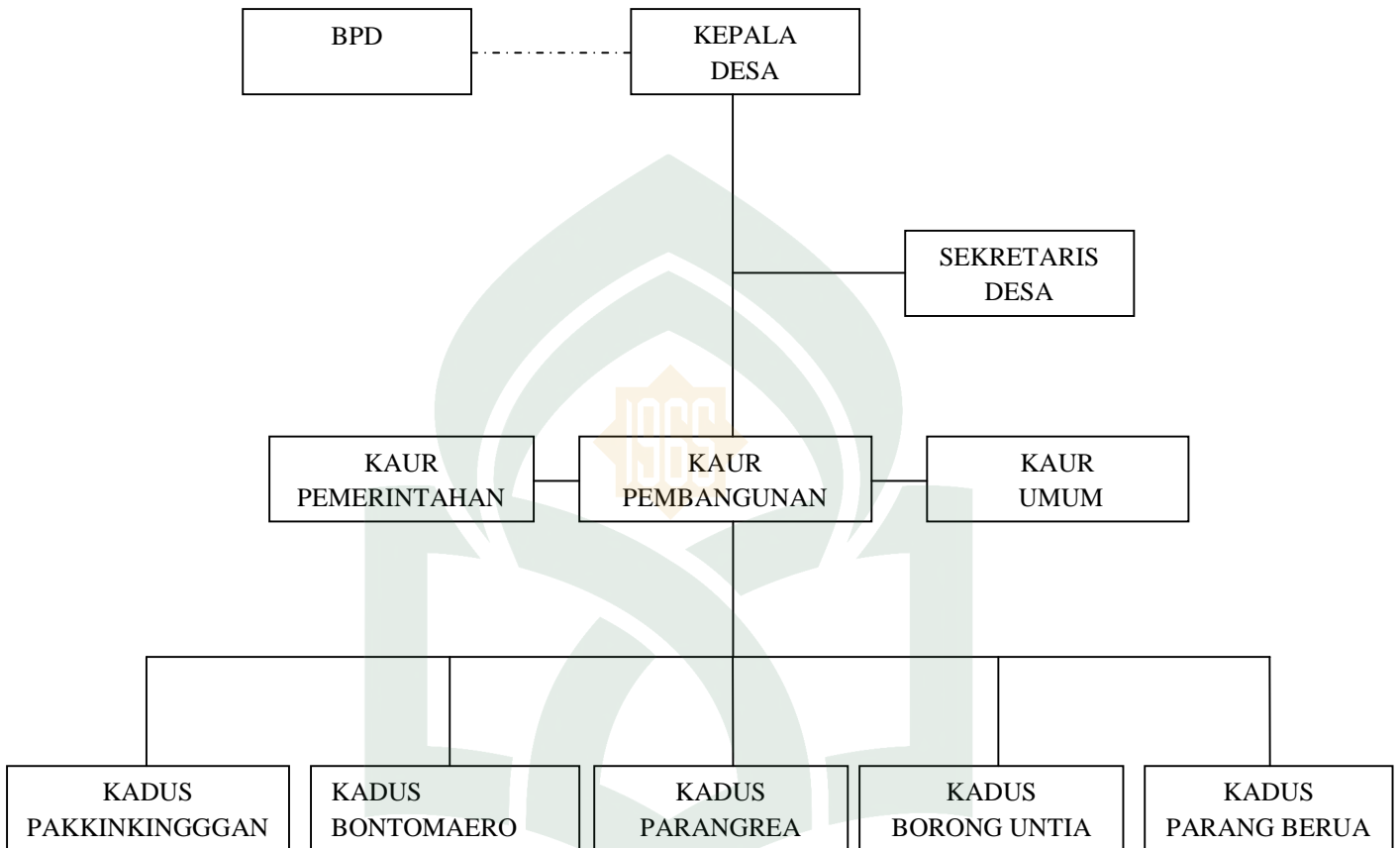
Kepala Desa : Chairil Anwar

Sekdes : -

⁵Chairil Anwar dg Nai, *ArsipDesaMacciniBaji*, (Bontomaero: AparatDesaMacciniBaji) 2003

Kaur Pemerintahan	: Abdul Salam Nur
Kaur Pembangunan	: Habiba Abdan
Kaur Umum	: Muhammad Arham
Kadus Pakkinkingang	: Abd. Arsyad Madjid
Kadus Bontomaero	: Abd. Mannan Baso
Kadus Parangrea	: Abd. Haris
Kadus Borong Untia	: H. Tajuddin Jajji
Kadus Parang Berua	: M. Ramlan Tuju



4. Bagan struktur pemerintahan (*gambar 6*)

B. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa MacciniBaji

1. Ekonomi

Jika ditinjau dari segi ekonomi tentunya jika berdasarkan harta benda dan tingkat pendapatan kondisi masyarakat Desa Maccini Baji sudah termasuk kategori sejahtera, hal ini sesuai dengan penuturan dari beberapa warga masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian, salah satunya menurut Muh. Arham Dg Siala, masyarakat Desa Maccini Baji dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir sudah masuk kedalam kategori sejahtera, karena berdasar kepada RTM (rumah tangga miskin) sudah mengalami penurunan yang drastis dari jumlah RTM sebanyak 443 kk (kepala keluarga), dengan jumlah penduduk 3.713 jiwa dari kurang lebih 950 kk. Karena menurut Beliau kesejahteraan adalah terpenuhinya segala kebutuhan yang diperlukan baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan.⁶

Lain pula dengan tanggapan Abd Salam yang mengatakan bahwa masyarakat Desa Maccini Baji Sudah sejahtera karena kehidupan sekarang di banding beberapa tahun sebelumnya itu sangat nampak perbedaan, mulai dari pola makan yang dulunya hanya satu sampai dua kali sehari dengan memakan nasi jagung sekarang sudah bisa makan sampai tiga kali dengan nasi yang berasal dari beras yang baik, dalam hal berpakaian pun sudah mampu ikut dengan model sekarang.⁷

⁶Muh. Arham, Aparat desa, wawancara oleh penulis, Pattolosang, 27 juli 2011

⁷Abd. Salam, Aparat desa, wawancara oleh penulis, Bontomaero, 15 juli 20011

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ramlan bahwa kalau untuk pemenuhan makan sudah dapat dikatakan sejahtera karena sudah tidak ada lagi masyarakat yang kelaparan hanya orang malas kerja saja yang akan merasakan kelaparan.⁸

Selain itu Chairil Anwar Mengatakan kalau untuk mengukur kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji belum ada standarnisasi yang ditetapkan. Karena menurut beliau dalam menilai suatu kondisi kesejahteraan masyarakat, mempunyai banyak aspek yang perlu dinilai.⁹

2. Agama dan Budaya

Kehidupan beragama dan berbudaya dalam masyarakat Desa Maccini Baji sudah cukup meningkat dan masuk kategori sejahtera, hal ini didasarkan banyaknya organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, Aisiyah, IRM (ikatan Remaja Muhammadiyah), NA (Nasyiahtul Aisiyah), IPM (Ikatan Pemuda Muhammadiyah), IRM (Ikatan Remaja Mesjid) pada tiap-tiap Mesjid yang ada di Desa Maccini Baji. Selain itu tersedianya pula sarana dan prasarana Peribadatan yakni Mesjid dan Mushallah yang berjumlah 10 unit, dan ditambah tempat belajar mengaji yakni TPA (Taman Pendidikan Al-quran) sebanyak 7 unit di Desa Maccini Baji.¹⁰

Dari beberapa sarana dan prasarana yang ada maka masyarakat dapat melakukan kegiatan keagamaan dengan baik, seperti halnya dalam beribadah dan memperingati hari-hari besar keagamaan serta belajar tentang keagamaan.

⁸Ramlan, Kepala Dusun Parang Berua, *Wawancara Oleh Penulis*, Kampung Beru 26 juli 2011

⁹Chairil anwar , Kepala Desa Maccini Baji, *Wawancara oleh penulis*, Parangrea, 13 juli 20011

¹⁰Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa, *op. Cit .*, h. 80

Sedangkan menurut salah satu Tokoh Masyarakat, Sahabuddin lurang mengatakan bahwa dalam segi keagamaan khususnya berbicara masalah agama Islam belum ada yang dapat dijadikan panutan yang mampu membimbing kita kearah ajaran Islam seutuhnya.¹¹

Hal itupun seiring dengan penuturan Abd Mannan Baso yang mengatakan bahwa saat sekaran ini kita tidak mempunyai seorang figur yang betul-betul dapat menjadi panutan.¹²

3. Sosial

Kehidupan sosial bermasyarakat sudah terbilang cukup tinggi, karena suasana gotong royong yang masih tetap melekat pada sisi kehidupan warga masyarakat Desa Maccini Baji, misalnya saat adanya pesta atau hajatan, seperti pesta perkawinan, pesta pengislaman dan lainnya masing-masing tetangga datang ke tempat atau rumah pelaksanaan pesta tersebut.

Disisi lain masyarakatnyapun tidak mengedepankan status sosial dalam bermasyarakat tetapi mereka menjalankan kehidupan dengan tidak membedakan antara satu sama lain. Hal ini tentunya akan menciptakan kehidupan sosial yang sejahtera.

C. Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Baji Ateka

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, (sosial, ekonomi,

¹¹Sahabuddin Lurang, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Oleh Penulis*, Parangrea, 15 Juli 2011

¹²Abd Mannan Baso, Ketua Kelompok Tani Maero Baji, *Wawancara Oleh Penulis*, 17 juli 2011

sumberdaya) dan kekraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.¹³

Gapoktan Baji Ateka adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha tani.¹⁴ Gapoktan Baji Ateka merupakan hasil penggabungan dari 23 kelompok tani yang aktif di Desa Maccini Baji. Kelompok tani tersebut yaitu kelompok tani Parangrea, kelompok tani Parangrea 1, kelompok tani Masale, kelompok tani Masale 1, kelompok tani Bontomaero 1, kelompok tani bontomaero II, kelompok tani Pakkinkingang, kelompok tani Pakkinkingang I, kelompok tani Pakkinkingang II, kelompok tani Papakabaji, kelompok tani Pattolosang, kelompok tani Maerobaji, kelompok tani Borong Untia, kelompok tani Borong Untia I, kelompok tani Parang Berua I, kelompok tani Parang Berua II, kelompok tani Parang Berua III, kelompok tani Parang Berua IV, kelompok tani Kalikanjara, kelompok tani Borong Untia III, kelompok tani/KWT Mekar Melati, kelompok tani Seruni, Kelompok Tani/KWT Mawar Merah.¹⁵

Berikut ini gambaran umum Kelompok Tani dan Gapoktan

1. Visi dan misi Gapoktan Baji Ateka

¹³Pengurus Gapoktan, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, Maccini Baji 2010, h. 1

¹⁴*ibid.*

¹⁵*ibid.*, h. 2

a. Visi Gapoktan Baji Ateka adalah pusat pelayanan usaha tani pedesaan seperti informasi dan teknologi, sparodi, budi daya, modal dan pasar dan pengolahan hasil, Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.¹⁶

b. Misi Gapoktan Baji Ateka adalah menjadi pelayananan Informasi dan teknologi, dan menjaga kualitas kelembagaan, jasa, modal dan pasar bagi aggotanya dalam pengelolaan usaha tani yang efisien, efektif dan berkelanjutan.¹⁷

2. Pengelolaan Gapoktan Baji Ateka mengacu kepada nilai-nilai dasar :

- a. Wawasan holistik (luas dan menyeluruh)
- b. Kecermatan dan kejujuran
- c. Menjungjung tinggi kebenaran, kebaikan, keindahan dan kebutuhan
- d. Menghargai keanekaragaman
- e. Apresiatif terhadap kompleksitas
- f. Mengedepankan kreatifitas
- g. Bekerja sama dalam kemitraan

2. Fungsi Gapoktan Baji Ateka adalah sebagai Unit usaha ekonomi yang diwujudkan dalam pelayanan :

- a. Informasi dan teknologi budidaya pertanian, perkebunan, peternakan.
- b. Pengadaan, penyedia dan distribusi sarana produksi seperti pupuk dan pestisida.
- c. Pengadaan benih bermutu baik melalui usha penangkaran benih maupun usaha-usaha lainnya.

¹⁶*ibid.*, h. 3

¹⁷*ibid.*,

- d. Usaha pelayanan jasa alat-alat mesin pertanian untuk pengolahan tanah dan pengairan serta panen dan pengolahan hasil.
 - e. Usaha pengemasan dan pemasaran hasil usaha tani.
 - f. Usaha simpan pinjam (LKMA) dalam upaya penyedia modal usaha tani dan penguatan dan modal usaha bersama.
 - g. Usaha budidaya pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.
4. Tujuan Gapoktan Baji Ateka adalah mendayagunakan potensi sumberdaya lahan/alam lainnya dan sumber daya modal untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani anggotanya melalui pengembangan usaha skala ekonomi dan berorientasi pasar.
5. Prinsip pengolahan dan pelayanan usaha tani:
- a. Otonomi yaitu kewenangan dan kemampuan untuk melakukan usaha tani bersama baik dalam bidang budidaya, pelayanan jasa dan pelayanan modal usaha tani
 - b. Akuntabilitas yaitu kemampuan untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang dijalankan oleh unit-unit usah Gapoktan Baji Ateka kepada anggota dan pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan-peraturan perundang-undangan.
 - c. Transparansi yaitu keterbukaan dan kemampuan menyajikan informasi relevan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standarpelaporan yang berlaku kepada pemangku kepentingan (anggota tani dan pemerintah)

- d. Layanan prima yaitu orientasi dan komitmen untuk memberikan layanan usaha tani bersama yang terbaik untuk anggota.
 - e. Asas berkeadilan yaitu memberikan layanan usaha tani kepada anggota tanpa memandang latar belakang kekerabatan, agama, ras, suku, status sosial, dan kemampuan ekonomi.
 - f. Keanekaragaman yaitu kepekaan dan sikap akomodatif terhadap berbagai perbedaan pemangku kepentingan.
 - g. Keberlanjutan yaitu kemampuan untuk memberikan layanan usaha tani bersama kepada anggotanya secara terus menerus dengan menerapkan pola manajemen yang mampu menjamin keberlanjutan layanan.
6. Lingkup kegiatan Gapoktan Baji Ateka adalah sebagai berikut:
- a. Menjaga dan memperkuat keutuhan kelembagaan/organisasasi petani sebagaimana di persaratan dalam AD/ART gapoktan Baji Ateka melalui penyusunan dalam aturan/yang tertulis baik untuk keperluan organisasi unit usaha.
 - b. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir.
 - c. Memfasilitasi usah tani anggota secara komersial dan berorientasi pasar.
 - d. Memberikan pelayanan informasi dan teknologi, jasa, modal da pasar kepada anggota.
 - e. Menjalin kerjasama antara Gapoktan Baji Ateka dengan Gapoktan Lainnya dan dengan pihak lain.
 - f. Memupuk modal usaha baik dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan Gapoktan Baji Ateka.

7. Struktur dan Tata Kelola Organisasi

a. Susunan organisasi Gapoktan Baji Ateka terdiri dari :

- 1) Pembina
- 2) Pengurus
- 3) Anggota

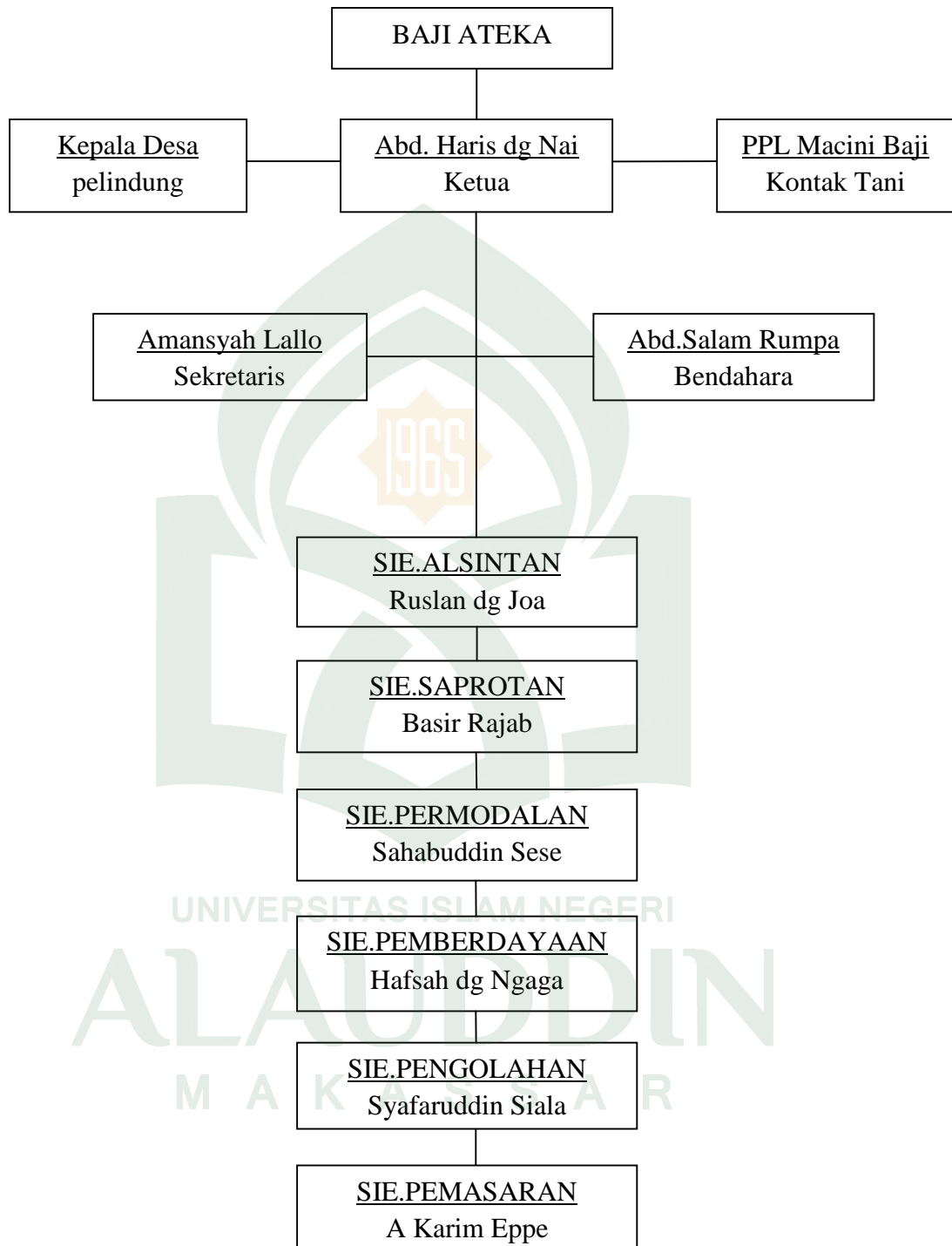
b. Susunan Pengurus Baji Ateka terdiri dari :

Ketua	: Abd. Haris dg Nai
Sekretaris	: Amansyah dg Lallo
Bendahara	: Abd. Salam dg Rumpa
Pelindung	: Kepala Desa
Kontak Tani	: PPL Maccini Baji
Sie. Al Sintan	: Ruslan dg Joa
Sie. Saprotan	: Basir Rajab
Sie. Permodalan	: Sahabuddin Sese
Sie. Pemberdayaan	: Hafsa dg Ngaga
Sie. Pengolahan	: Syafaruddin Siala
Sie. Pemasaran	: A. Karim Eppe
Anggota :	

1. Kelompok Tani Borong Untia I
2. Kelompok Tani Borong Untia II
3. Kelompok Tani Borong Untia III
4. Kelompok Tani Minasa Tene
5. Kelompok Tani Parangrea

6. Kelompok Tani Parangrea I
7. Kelompok Tani Parangrea II
8. Kelompok Tani Bontomaero I
9. Kelompok Tani Bontomaero II
10. Kelompok Tani Maero Baji
11. Kelompok Tani Masale
12. Kelompok Tani Masale I
13. Kelompok Tani Parang Berua I
14. Kelompok Tani Parang Berua II
15. Kelompok Tani Parang Berua III
16. Kelompok Tani Parang Berua IV
17. Kelompok Tani Parang Berua V
18. Kelompok Tani Pakkinkingan
19. Kelompok Tani Pakkinkingan I
20. Kelompok Tani Pakkinkingan II
21. Kelompok Tani Pattolosang
22. Kelompok Tani Mawar Merah
23. Kelompok Tani Pappakabaji

c. Bagan Struktur Organisasi Gapoktan Baji Ateka (gambar 7)



d. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus :

- 1) Menyusun rancangan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
- 2) Menyusun RDK dan RDKK untuk kebutuhan sarana produk yang akan datang, menyusun rencana usaha bersama (RUB) yang berskala ekonomi.
- 3) Menggali sumber-sumber dana yang ada di dalam kelompok sendiri untuk memperkuat modal yang dimiliki.
- 4) Merencanakan pertemuan Gapoktan Baji Ateka secara berkala sesuai dengan kebutuhan, baik interen maupun pihak lain.
- 5) Mengelola dana dan aset Gapoktan Baji Ateka untuk mengembangkan unit usaha yang efisien.
- 6) Membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana kelompok
- 7) Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan SDM anggota.
- 8) Menjalin kerja sama dengan mitra kerja dalam pengadaan saprodi sehingga hal tersebut dapat disalurkan secara tepat.

D. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji.

Gapoktan Baji Ateka adalah merupakan organisasi/lembaga ekonomi pedesaan yang bersifat mandiri, kekeluargaan, partisipatif, dan independen dalam arti tidak berafiliasi dengan organisasi politik.

Langkah-langkah yang dilakukan dapat dilihat dari Unit Usaha Tani sebagai berikut:

1. Unit usaha Penyedia Sarana Produksi
 - a. Menyusun rencana dan mengelola usaha penyediaan sarana produksi
 - b. Mengidentifikasi kebutuhan sarana produksi anggota Gapoktan
 - c. Menjalin kemitraan usaha dengan penyedia dan distributor sarana produksi.
 - d. Berkoordinasi dengan unit-unit usaha Gapoktan yang lain dalam operasionalnya.
2. Unit usaha produksi usaha tani
 - a. Menyusun rencana dan mengelola usahatani
 - b. Menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi teknologi, pasar, modal dan sumberdaya alam tersedia.
 - c. Memfasilitasi penerapan teknologi usaha tani sesuai dengan rencanakegiatan Gapoktan Baji Ateka.
 - d. Menjalin kemitraan usaha dengan pihak lain yang terkait dengan pelaksanaan usaha tani.
 - e. Berkoordinasi dengan unit-unit Gapoktan Baji Ateka yang lain dalam operasionalnya.
3. Unit usaha penyedia modal
 - a. Menyusun rencana dan mengelola usaha simpan pinjam
 - b. Memotifasi anggota Gapoktan Baji Ateka agar mau dan mampu menyimpan uangnya pada Gapoktan untuk pengembangan modal usaha Gapoktan Baji Ateka.
 - c. Memotifasi anggota Gapoktan Baji Ateka agar mau dan mampu memanfaatkan modal yang tersedia pada Gapoktan Baji Ateka.

- d. Menjalinkan kemitraan dengan pihak-pihak lain untuk mengembangkan permodalan yang dimiliki oleh Gapoktan Baji Ateka.
 - e. Berkoordinasi dengan unit-unit usaha Gapoktan Baji Ateka yang lain dalam operasionalnya
4. Unit usaha pengolahan
- a. Menyusun rencana dan mengelola usaha pengolahan hasil-hasil pertanian
 - b. Mengidentifikasi potensi dan peluang pasar produk olahan hasil-hasil pertanian
 - c. Menjalinkan kemitraan dengan pengusaha pemasok mesin pengolahan hasil pertanian dan pengusaha pengolahan hasil pertanian.
 - d. Berkoordinasi dengan unit-unit usaha Gapoktan yang lain dalam operasionalnya.
5. Unit usaha pemasaran
- a. Menyusun rencana dan mengelola usaha pemasaran hasil-hasil pertanian.
 - b. Mengidentifikasi potensi dan peluang pasar komoditi pertanian yang dihasilkan oleh anggota Gapoktan Baji Ateka
 - c. Menjalinkan kemitraan dengan pengusaha pemasok mesin pengolahan hasil pertanian dan pengusaha pengolahan hasil pertanian.
 - d. Berkoordinasi dengan unit-unit usaha Gapoktan yang lain dalam operasionalnya.

Selanjutnya dapat dilihat dari program kerja :

- a. Penentuan jadwal pengolahan tanah dan jadwal tanam
- b. Penyusunan Rencana Defenitif kelompok (RDK) dan Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).
- c. Kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan sebagai antisipasi dalam pemecahan masalah yang muncul di tingkat Gapoktan Baji Ateka.

Selain dari beberapa tinjauan diatas langkah-langkah yang digunakan dapat pula dilihat melalui sosial ekonomi seperti;

- a. Penyediaan dana PUAP dari Rencana Usaha Bersama (RUB) untuk pendanaan usaha produktif yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5
pendanaan usaha produktif

No	Usaha Produktif	Satuan Volume	Nilai
1	2	3	4
I	Budidaya (On Farm)		
	1. Tanaman Pangan	50 Ha	Rp. 45.000.000
	2. Hortikultura	10 Ha	Rp. 7.500.000
	3. perkebunan	4 Ha	Rp. 5.000.000
	4. peternakan	300 Ha	Rp. 9.000.000
II	Non Budidaya (off farm)		
	5. industri Rumah Tangga Pertanian	5 unit	Rp. 4.000.000
	6. Pemasaran Hasil Pertanian Skala Mikro	6 unit	Rp. 18.000.000
	7. Usaha lain berbasis pertanian	4 unit	Rp. 11.500.000
	TOTAL		Rp.100.000.000

- b. Rencana Usaha Anggota (RUA), penyediaan Dana untuk Usaha produktif seperti pada tabel berikut;

Tabel 6
Usaha Produktif Melalui RUA

No.	Jenis usaha produktif	Jenis pembiayaan
I	Budidaya - padi - Ikan Air Tawar	1. Pengadaan benih padi berlabel 2. Pengadaan pupuk Urea (Kg) 3. Pengadaan pupuk SP-36 (Kg) pengadaan pupuk ZA (Kg) 4. Biaya produksi (Ha) 1. Pengadaan Kolam 2. Pengadaan bibit ikan 3. Pengadaan Makanan ikan berlabel
II	Non- Budidaya - Kerupuk Nasi	1. Biaya penggilingan (Kg) 2. Pengadaan bumbu (paket) 3. Pengadaan plastik kemasan (roll) 4. Biaya operasional (paket)

- c. Pemanfaatan Kredit Ketahanan Pangan (KKP-E), untuk pembiayaan tanaman pangan dan hortikultura

- d. Peminjaman dana usaha dalam bentuk simpan pinjam kepada para masyarakat khususnya anggota Gapoktan yang dianggap mempunyai potensi yang kuat dan dapat dipercaya diantaranya; untuk biaya peternakan, perikanan, usaha dagang (usaha kios kkecil-kecilan), usaha batu merah dll.¹⁸

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji sebagai berikut:

1. Adanya respon dari pemerintah setempat adalah salah satu faktor pendukung kegiatan, sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.¹⁹
2. Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan kegiatan-kegiatan adalah karakter masyarakat yang berbeda-beda makanya pengurus dan anggota harus siap mental dalam menghadapi tanggapan-tanggapan negatif dari masyarakat, namun hal itu dapat dihadapi karena adanya dukungan dari pemerintah dan aparat setempat.²⁰ Dalam memegang suatu kepercayaan tentunya kita harus memperbaiki niat hal ini sesuai dengan sabda Nabi yang mengatakan bahwa” *sesungguhnya segala amalan (perbuatan) tergantung dari niatnya*”.
3. Keberadaan kelompok tani dan Gapoktan sangat membantu masyarakat dalam hal bercocok tanam, selain dari tambahan

¹⁸Abd. Haris, kepala Dusun Parangrea sekaligus ketua Gapoktan, Wawancara Oleh Penulis, Parangrea, 26 juli 2011

¹⁹Muh. Arham, Aparat desa, wawancara oleh penulis, Pattolosang, 27 juli 2011

²⁰Abd. Haris, Ketua Gapoktan, Wawancara Oleh Penulis, Parangrea, 26 Juli 2011

pengetahuan yang diberikan juga adanya bantuan dana dalam bentuk simpan pinjam, begitu juga dengan penyaluran pupuk. Namun tidak terlepas dari hal itu saat para petani ingin memasarkan atau menjual hasil pertaniannya pemerintah memberikan standar harga yang minim.²¹

4. Adanya perhatian pemerintah daerah dalam hal kegiatan pertanian yang nampak dari pembuatan irigasi untuk lahan pertanian yaitu dari dinas pertanian dan instansi terkait adalah merupakan faktor pendukung, namun yang menjadi penghambat adalah masyarakat yang kurang peduli dengan pemeliharaan sarana yang ada.²²
5. Masyarakat kurang memikirkan peningkatan TBET (Tanaman Bernilai Ekonomi Tinggi) hanya fokus kepada penanaman padi saja. Sedangkan pemilik sawah kurang memanfaatkan lahannya untuk tanaman palawija yang dapat memberi nilai ekonomi yang tinggi.²³
6. Pemerintah setempat sebagai penentu kebijakan hampir tidak pernah menentukan suatu keputusan keseragaman pemilihan bibit padi yang akan ditanam.²⁴

²¹Muh. Arsyad, kepala Dusun Pakkinkingang, *Wawancara Oleh Penulis*, Patto'losang, 26 Juli 2011

²²H. Tajuddin Jajji, Kepala Dusun Borong untia, *Wawancara Oleh Penulis*, Borong Untia, 20 Juli 2011

²³Abd Salam Rumpa, Bendahara Gapoktan Baji Ateka, *Wawancara Oleh Penulis*, Borong Untia, 20 Juli 2011

²⁴Mustari Tarra, Tokoh Tani, *Wawancara Oleh Penulis*, Bontomaero, 17 Juli 2011

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan permasalahan pada bab-bab terdahulu maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir sudah masuk kedalam kategori sejahtera, dilihat mulai dari pembangunan desanya, pembinaan masyarakatnya, dalam bidang keagamaan, pertanian, pendidikan , kesehatan, sosial budayanya, yang sudah sangat memadai untuk kemajuan Desa Maccini Baji kedepannya. Berbagai sarana dan prasarana yang ada tentunya sangat menunjang kegiatan masyarakat untuk menuju masyarakat yang sejahtera. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari hasil pendataan 2008 mengenai RTM (Rumah Tangga Miskin) yang ada sudah mengalami penurunan yang drastis dari jumlah RTM sebanyak kurang lebih 950 KK berkurang sampai 443 KK, dengan jumlah penduduk 3.218 jiwa.
2. Langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji adalah semua jenis kegiatan ataupun usaha yang dilakukan dan diprogramkan oleh Kelompok Tani dan Gapoktan. Hal-hal yang dilakukan adalah mulai dari memberikan penyuluhan penyuluhan, mengupayakan peminjaman modal, penyediaan sarana dan prasarana dalam

bidang pertanian, memberikan informasi, serta membantu pemasaran hasil pertanian.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Yang menjadi pendukung dalam langkah-langkah yang dilakukan oleh Kelompok Tani dan Gapoktan adalah adanya dukungan dari pemerintah daerah yang bisa kita lihat melalui pengadaan irigasi yang memudahkan para petani dalam melakukan kegiatan pertanian dalam hal bercocok tanam. Selain itu adanya respon dari pemerintah yang turut mendukung keberadaan Kelompok Tani dan Gapoktan, yang tentunya menjadi motivasi bagi para pengurus dan anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Adapun faktor penghambat yakni masih kurangnya fasilitas yang memadai yang dapat mendukung jalannya kegiatan pertanian, selain itu karakter masyarakat yang berbeda-beda dalam menyikapi setiap kegiatan yang terlaksana, begitu juga dengan partisipasi pemerintah setempat dalam bentuk kegiatan fisik yang terbilang masih kurang.

B. Implikasi dan Saran

1. Diharapkan kepada Pemerintah setempat agar lebih memberikan perhatian yang lebih banyak bukan hanya pada Organisasi Gapoktan Namun juga pada semua organisasi yang membawa manfaat yang besar demi keberlangsungan cita-cita untuk menjadikan masyarakat Desa Maccini Baji mencapai kesejahteraan.

2. Diharapkan kepada pengurus dan anggota Kelompok Tani dan Gapoktan agar lebih meningkatkan kualitas setiap jenis kegiatan dan usaha-usahanya dalam masa kerjanya, terlebih lagi pada pembenahan administrasi yang dianggap masih kurang rapih.
3. Diharapkan kepada masyarakat Desa maccini Baji khususnya masyarakat tani agar senantiasa mendukung dengan memberikan respon yang positif pada setiap kegiatan Kelompok Tani dan Gapoktan. Dan bukan hanya itu masyarakat tentunya harus mendukung setiap organisasi yang membawa kearah kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, (ed), *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, Cet. I (Jakarta : LP3ES, 1979).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Departamen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 2004).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi 2; Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Fakih Mansour, *masyarakatsipil untuk transformasi sosial*, cet. III (Yogyakarta:pustaka pelajar, 2004)
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Gassing, Qadir, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah; Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Makassar : Alauddin Pres, 2009)
- Ife, Jim & Tesoriero, Frank, *Community Development :Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Cet. I, Edisi ke-3, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008).
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Cet. III; Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Unversitas Islam Indonesia, 1983).

- Muhammad Kamal Hasan, *modernisasi Indonesia, Menyuarakan nurani menggapai kesetaraan* Cet I, (Jakarta:penerbit buku Kompas, 2004)
- Robinson, Kathryn, Mukhlis, (ed), *Agama dan Realitas Sosial*, (Makassar: Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin, 1985).
- Scott, James C, *Moral Ekonomi Petani*, Cet. I (Jakarta :LP3ES, Anggota IKAPI, 1981).
- Soedjono, *Pathologi Sosial*, (Bandung: ALUMNI, 1974).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2006).
- Tika, Moh. Pabundu, *Metode Penelitian Geografi*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001).
- Wolf, Eric R, *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*, Cet. I (Jakarta: CV. Rajawali 1983).

Foto Dokumentasi



Tampak dari depan kantor Desa Maccini Baji Kecamatan
Bajeng Kabupaten Gowa



Gambar struktur organisasi
GAPOKTAN Baji Ateka Desa
Maccini Baji



Gambar potensi Wilayah Kerja
GAPOKTAN Baji Ateka Desa
Maccini Baji



Tampak dari depan kantor LKM GAPOKTAN



Terlihat gambar hamparan padi hasil usaha GAPOKTAN Baji Ateka Desa Maccini Baji



Terlihat 2 orang masyarakat memanen padi hasil dari GAPOKTAN Baji Ateka Desa Maccini Baji

Daftar Riwayat Hidup Penulis



Aswita Amansyah adalah seorang anak ke 3 dari 4 bersaudara dari orang tua ayah bernama Amansyah AR dan Ibu bernama Syahliah Said, dilahirkan di Kota Sungguminasa pada tanggal 16 Maret 1988, sering disapa dengan panggilan “ita” telah menempuh pendidikan selama 4 (empat) tahun di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial. Telah menempuh jenjang Pendidikan Dasar di SDN. Bontomaero II pada tahun 2000. Pada tahun yang sama kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Limbung hingga menjadi alumni pada tahun 2003. Selanjutnya mengenyam pendidikan di SMKN I Limbung pada tahun 2003 hingga berhasil menyelesaikan pendidikan menengah pada tahun 2006.

Berbagai pengalaman yang telah di geluti adalah menjadi aktifis organisasi kesiswaan dan organisasi kemahasiswaan. Organisasi yang telah digeluti ters adalah sebagai berikut;

1. Kader IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) periode 2000-2003
2. Anggota Pramuka di SMKN I Limbung pada periode 2003-2006
3. Pengurus *Youth Centre* CENDRANA (Centra Informasi Remaja AIDS dan Narkoba) di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Sulawesi Selatan periode 2008 – sekarang
4. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah dan Komunikasi tahun 2008-2009

5. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar bidang Sekretaris periode 2010-2011
6. Pengurus Team Work Redaksi Majalah Guruku Se-Sulsel dan Se-SulBar tahun 2008-2009
7. Pengurus NA (Nasyiatul Aisyiah) sebagai anggota seni budaya periode 2011
8. Pengurus Taruna Siaga Bencana (TAGANA) UIN Alauddin Makassar tahun 2010 – sekarang
9. Pengurus Harian BKPRMI (Badan Komunikasi Remaja Mesjid Indonesia) pada bidang manajemen dan koperasi periode 2011 dan sebagai anggota pada tahun 2007.